

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, dalam hal ini akan dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan untuk dapat dipilah jenis tindakan penghematan pajak yang dapat dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak, tentunya masih dalam lingkup aturan perpajakan. Adapun upaya-upaya dalam melakukan meminimumkan pajak secara legal dapat dilakukan dengan beberapa cara (Suandi, 2017), yaitu: memilih bentuk badan hukum, memilih lokasi perusahaan, memaksimalkan biaya-biaya, mendirikan perusahaan dalam satu jalur usaha, mendirikan perusahaan ada yang sebagai pusat laba dan pusat biaya, memberikan tunjangan tidak dalam bentuk natura/kenikmatan, pemilihan metode persediaan, pemilihan metode penyusutan. Penerapan perencanaan pajak memiliki beberapa manfaat yang dinyatakan oleh (Mardiasmo, 2011) bahwa dengan perencanaan pajak timbul penghematan kas keluar, artinya bahwa perencanaan pajak dapat mengurangi beban pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan, selain itu perencanaan pajak dapat mengatur aliran kas (*cash flow*), artinya perencanaan pajak dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan pembayaran sehingga dapat menyusun kas secara akurat.

2.1.2 Penilaian Persediaan

Penentuan metode penilaian persediaan cukup penting dalam perencanaan pajak terutama untuk perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Untuk efisiensi pajak, pemilihan metode persediaan adalah langkah

baik karena kesalahan dalam pemilihan metode persediaan dapat berakibat pada nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan (CGS), laba kotor dan pendapatan bersih pada laporan laba rugi (Setiyanto, 2012). Semakin tinggi nilai harga pokok penjualan, maka laba yang didapatkan akan rendah dan berdampak juga pada rendahnya pajak yang dibayarkan.

Adapun penetapan besarnya nilai persediaan harus sesuai UU Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 10 ayat 6 (Matalata, 2008) yaitu menggunakan metode *average* atau FIFO :

1. Metode Rata-rata (*Average*)

Dalam metode rata-rata biaya barang tersedia untuk dijual (persediaan awal dan pembelian) dibagi dengan kuantitas unit yang tersedia untuk dijual, untuk mendapatkan biaya rata-rata per unit. Apabila perusahaan menggunakan metode pencatatan periodik, maka biaya rata-rata per unit hanya dihitung sekali di akhir periode saja. Sedangkan dalam pencatatan perpetual, setiap kali dilakukan pembelian maka akan dihitung biaya rata-rata per unit baru.

2. Metode *First In First Out* (FIFO)

Pada metode ini harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.

2.1.3 Metode Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap telah diakui oleh fiskus sejak tahun 1995 yang terdiri dari 2 metode yaitu metode garis lurus dan saldo menurun. Adapun dalam UU PPh No 36 Tahun 2008 menyatakan bahwa semua aset tetap berwujud harus dikelompokkan dahulu sesuai golongan sebagai berikut: aset tetap kelompok bukan bangunan dan aset tetap kelompok bangunan. Kelompok masa manfaat dan tarif penyusutan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 1

| Kelompok | Masa Manfaat | Tarif Penyusutan | |
|-------------------|--------------|------------------|---------------|
| | | Garis Lurus | Saldo Menurun |
| 1, Bukan Bangunan | | | |
| Kelompok I | 4 tahun | 25% | 50% |
| Kelompok II | 8 tahun | 12,5% | 25% |
| Kelompok III | 16 tahun | 6,25% | 12,5% |
| Kelompok IV | 20 tahun | 5% | 10% |
| 2. Bangunan | | | |
| Permanen | 20 tahun | 5% | - |
| Tidak Permanen | 10 tahun | 10% | - |

Nilai penyusutan tiap-tiap metode akan menghasilkan nilai yang berbeda. Menurut Suandi (2017) penyusutan dengan metode garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan yang besarnya sama tiap periode, sedangkan penyusutan dengan metode saldo menurun akan menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar pada awal periode dan semakin menurun pada periode-periode selanjutnya. Ritonga (2017) menyatakan bahwa metode penyusutan aset tetap yang digunakan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai laba atau rugi perusahaan kedepannya sehingga dapat mempengaruhi besarnya pajak yang terutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, peneliti juga mengambil sebagian data berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pandapotan Ritonga, Yolanda C Katuuk, Willy Tan dkk, Agus Rahman Alamsyah, dan Giantino A Ratag yang dijadikan sebagai beberapa bahan referensi dalam latar belakang masalah dan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2017) dengan judul “Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada Pt. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan”

bertujuan untuk mengetahui perencanaan pajak melalui metode penyusutan dan revaluasi asset tetap terhadap beban pajak pada PT.Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan menyimpulkan bahwa pengelompokan aktiva tetap dan menerapkan metode penyusutan garis lurus untuk aktiva tetap bangunan dan metode penyusutan saldo menurun untuk aktiva tetap bukan bangunan serta perlakuan revaluasi aktiva tetap dapat memperbesar biaya penyusutan yang nantinya berdampak pada rendahnya laba yang dihasilkan sehingga beban pajak yang dibayarkan juga rendah. Diketahui bahwa beban penyusutan ketika perusahaan tidak melakukan revaluasi yaitu sebesar Rp 263.561.367.318, sedangkan beban penyusutan ketika melakukan revaluasi yaitu sebesar Rp 305.876.757.667, terdapat selisih beban sebesar Rp 42.315.390.349.

Penelitian yang dilakukan oleh Katuuk (2013) dengan judul “Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap pada PT Angkasa Pura (PERSERO) Bandara Sam Ratulangi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak melalui revaluasi aktiva tetap serta pengaruhnya terhadap penghematan beban pajak perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan tinjauan landasan teori dengan menggunakan obyek penelitian PT Angkasa Pura I Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penyusutan aktiva tetap dan taksiran masa manfaat pada PT Angkasa Pura (PERSERO) Bandara Sam Ratulangi sudah sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan . 2) Penerapan revaluasi aktiva tetap dapat meminimalkan beban pajak sampai dengan Rp 413.991.368,-

Penelitian yang dilakukan oleh Tan et al. (2017) dengan judul “Metode Penyusutan dan Revaluasi Aktiva Tetap Sebagai Bentuk Perencanaan Pajak untuk Meminimalkan Beban Pajak pada PT Waruna, Nusa Sentana” yang bertujuan untuk menganalisa sistem perhitungan, pencatatan dan pelaporan atas penyusutan aktiva

tetap pada PT.Waruna Nusa Sentana, untuk menganalisa hubungan antara pemilihan metode penyusutan terhadap efisiensi pajak dan untuk menganalisa hubungan antara dilakukannya revaluasi aktiva tetap dengan efisiensi pajak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis metode deskriptif yaitu meringkas data ke dalam suatu pola pemusatan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Jika perusahaan menggunakan metode saldo menurun dalam menghitung penyusutan aktiva tetapnya, maka perusahaan memperoleh tambahan biaya penyusutan sebesar Rp3.462.517.247,45 Atas tambahan biaya penyusutan ini, maka perusahaan dapat menghemat pajak sebesar 25% (tarif PPh badan) yaitu sebesar Rp865.629.311,86. 2) Perlakuan revaluasi mengakibatkan adanya PPh Final atas revaluasi 10% sebesar Rp 2.254.635.300,-

Penelitian yang dilakukan oleh Ratag (2013) dengan judul “ Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung Pph Badan Pada Pt. Bank Sulut”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pajak melalui metode penyusutan aktiva tetap untuk menghitung PPh badan pada PT. Bank Sulut. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti berupa studi deskriptif yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah perusahaan sudah melakukan perencanaan pajak melalui metode penyusutan akiva tetap. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat selisih Laba Kena Pajak yang dihemat setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan tax planning untuk periode yang berakhir pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.735,941,205,- 2) Perencanaan pajak atas aktiva tetap pada PT. Bank yaitu dengan menggunakan Metode Penyusutan garis lurus, setelah dilakukan perhitungan ditemukan bahwa pajak yang dibayarkan

lebih kecil, atau dengan kata lain dapat menghemat pembayaran pajak sebesar Rp.183,985,302.

Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2019) dengan judul “Penerapan Perencanaan Pajak melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset Tetap”. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi perencanaan pajak melalui metode depresiasi dan revaluasi aset tetap di PT Pengembangan Persero (PT PP), Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan meninjau laporan keuangan komersial tahun 2015 dan 2016 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta data aset tetap bersama dengan nilai revaluasi aset menggunakan berbagai metode depresiasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1) Perencanaan pajak yang dilaksanakan oleh PT. PP (Persero), Tbk dengan menggunakan saldo menurun dihasilkan nilai pajak yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Diketahui bahwa pajak terutang yang dibayarkan ketika melakukan perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan saldo menurun sebesar Rp 341.812.271.214 dan dengan menggunakan garis lurus sebesar Rp 356.322.039.59, terdapat selisih efisiensi sebesar Rp 14.509.768.379.

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

